



UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MATERI STOP BULLYING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Samsuri¹

¹Guru SMPLB Negeri Selatpanjang

Keywords:

Audiovisual Media, Learning Activities

***Correspondence Address:**

-

Abstract: This research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with the research subjects being all 10 students in class VII of SMPLB Negeri Selatpanjang for the 2021/2022 academic year. The aim of the research is to increase student learning activities in the guidance and counseling service with stop bullying materials. Data collection was carried out using observation and documentation techniques. Data analysis used in this research used qualitative descriptive analysis. The research activities carried out are planning, action, observation and reflection and carried out in 2 cycles. The results of the research data analysis show that the use of audiovisual media in the guidance and counseling services for stop bullying materials for class VII students at SMPLB Negeri Selatpanjang has been proven to increase student learning activities, this is proven by increasing student learning activities at each stage of the cycle where in the initial condition there were 3 students or 30 %, increased in cycle I by 5 students or 50%, and in cycle II there were 8 students or 80% of students who were declared complete. These results are in accordance with the specified indicators, namely the minimum number of students who are declared complete and are at the minimum good and very good assessment criteria which reaches 85% of the total number of students. From the explanation above, it can be concluded that the use of audiovisual media in guidance and counseling services regarding stop bullying has been proven to be able to increase the learning activities of class VII students at SMPLB Negeri Selatpanjang semester 1 of the 2021/2022 school year.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Tidak semua perilaku berasal dari diri dan bawaan manusia akan tetapi ada sebagian perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam rangka membentuk perilaku belajar siswa yang baik.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu aktivitas. Aktivitas sangat menentukan tingkat keberhasilan

belajar siswa. Aktivitas menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya aktivitas belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah, dan mengadakan perbaikan layanan dengan menggunakan media audiovisual.

Hal ini dapat dilihat pada hasil kegiatan pra-siklus siswa kelas VII didapatkan informasi dari 10 siswa terdapat 3 siswa atau 30% yang dinyatakan tuntas berdasarkan penilaian aktivitas belajar dan terdapat 6 siswa atau 60% yang dinyatakan belum tuntas. Analisis dari hasil pengamatan tersebut bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran, (2) belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa, dan (3) rendahnya kepedulian guru dan komponen sekolah lainnya dalam peningkatan aktivitas belajar siswa terutama pada layanan bimbingan dan konseling.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi saja. Seperti halnya kegiatan pembelajaran di tempat peneliti bertugas yaitu di VII SMPLB Negeri Selat panjang Khususnya di kelas VII untuk layanan BK materi stop bullying, peneliti menemukan hasil yang cukup rendah.

Menurut Yayan Sejiwa Amini (2008: 2), bullying adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya kuat berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental. Yang perlu diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan tetapi dampak tindakan tersebut bagi si korban, misalnya, seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar. Bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang maka perilaku bullying telah terjadi. Bila siswa yang didorong tak merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut belum dikatakan bullying. Meskipun lingkungan sekolah dianggap relatif lebih aman bila dibandingkan dengan lingkungan bertetangga tetapi penelitian menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah tetap menjadi masalah yang signifikan.

Mengingat pentingnya materi bullying khususnya bagi siswa di kelas VII, maka di dalam mengatasi masalah tersebut guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan stop bullying. Dan salah satu teknik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui Audio-Visual. Audio-lingual or Audio-visual adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami materi yang dipresentasikan.

Suleiman (1988:11) mengatakan bahwa Audio-visual or Audio-lingual adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu Audio-lingual method adalah video. Video bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memperhatikan berbagai kegunaan media dan macam-macam media serta dengan memperhatikan modalitas belajar yang dimiliki siswa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan mencoba menggunakan media audiovisual. Media audiovisual yaitu media pandang-dengar. Media audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal sesuai dengan modalitas belajar siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih paham akan materi pembelajaran yang dipelajari sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat. Selain itu media audiovisual ini juga tidak hanya digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman yang bersifat konkrit kepada siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media audiovisual yaitu Video Compact Disk (VCD). Dengan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara mandiri. Saat ini ketersediaan media audiovisual untuk membantu proses pembelajaran khususnya layanan bimbingan dan konseling masih kurang dan belum banyak digunakan di sekolah-sekolah. VII SMPLB Negeri Selat Panjang merupakan salah satu sekolah yang belum memaksimalkan media audio visual dalam proses pembelajaran, walaupun di sekolah tersebut telah tersedia adanya sarana yang mendukung, diantaranya yaitu adanya Liquid Crystal Display (LCD) dan Laptop.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPLB Negeri Selatpanjang pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Dipilihnya sekolah tersebut karena memang tugas mengajar guru (peneliti) adalah di VII SMPLB Negeri Selatpanjang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2021.

Menurut Kurt Lewin (dalam Arikunto 2008:16) penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/ Observasi, (4) Refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus) seperti di bawah ini:



Gambar 3.1 *Bagan Tahapan dalam Tindakan Penelitian* (Sumber: Arikunto (2008: 16))

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini adalah siswa kelas VII SMPLB Negeri Selatpanjang tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 10 orang, yang terdiri 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Di antara sekian faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dalam layanan bimbingan dan konseling adalah teknik layanan yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan.

Analisis dari hasil kegiatan pra-siklus diketahui bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran, (2) belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa, dan (3) rendahnya kepedulian guru dan komponen sekolah lainnya dalam peningkatan aktivitas belajar siswa sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 *Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Observasi Awal*

No	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	3	30,00	Tuntas
3	Cukup	2	20,00	Belum Tuntas
4	Kurang	5	50,00	Belum Tuntas
	Jumlah	10	100	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kondisi awal data aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan bahwa kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, Kategori baik sebanyak

3 siswa atau 30,00%, kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 20%, serta kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 50,00%.

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolablator yang terkait dengan kemampuan siswa melalui 5 indikator, yaitu peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, peserta didik kreatif dan saling menghargai, peserta didik saling mengeluarkan pendapat, peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing, peserta didik memberikan ban di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Aktivitas belajar Siswa Pada Pelaksanaan Siklus Pertama

No	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	0	00,00	Tuntas
2	Baik	5	50,00	Tuntas
3	Cukup	3	30,00	Belum Tuntas
4	Kurang	2	20,00	Belum Tuntas
	Jumlah	10	100	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kondisi awal data aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%
- b. Kategori baik sebanyak 5 siswa atau 50,00%
- c. Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 30,00%
- d. Kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 20,00%

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolablator yang terkait dengan kemampuan mendengarkan siswa melalui 5 indikator yaitu peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, peserta didik kreatif dan saling menghargai, peserta didik saling mengeluarkan pendapat, peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing, peserta didik memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Aktivitas belajar Siswa Pada Pelaksanaan Siklus Kedua

No	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	2	20,00	Tuntas
2	Baik	6	60,00	Tuntas
3	Cukup	1	10,00	Belum Tuntas
4	Kurang	1	10,00	Belum Tuntas
	Jumlah	10	100	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kondisi awal data aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 20,00%
- b. Kategori baik sebanyak 6 siswa atau 60,00%
- c. Kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 10,00%

d. Kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 10,00%

Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 80%. Dimana ketuntasannya sudah mencapai 8 siswa atau 80%

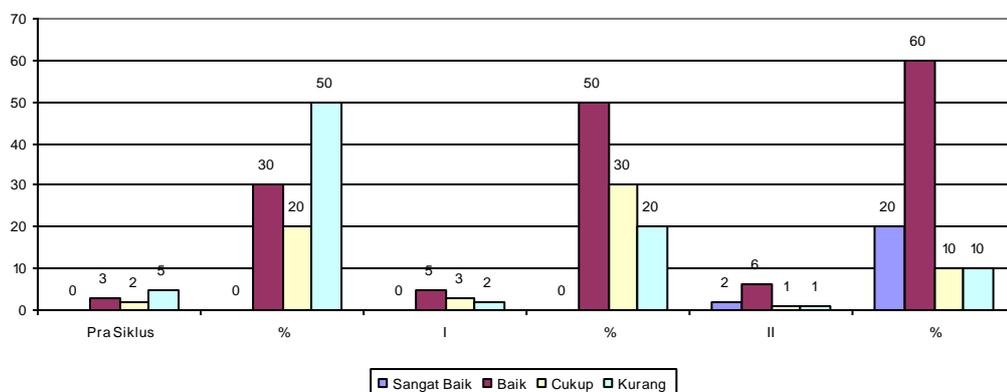
Hasil Penelitian

Melihat analisis data hasil tes formatif dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audiovisual pada layanan bimbingan dan konseling materi *stop bullying* pada di kelas VII SMPLB Negeri Selatpanjang diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini di ukur dari hasil pengamatan kolaborator yang terkait dengan aktivitas belajar siswa melalui 5 indikator yaitu yaitu peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, peserta didik kreatif dan saling menghargai, peserta didik saling mengeluarkan pendapat, peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing, peserta didik memberikan ban. Peningkatan aktivitas belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Peningkatan Aktivitas belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Sangat Baik	0	0,00	0	0,00	2	20,00
Baik	3	30,00	5	50,00	6	60,00
Cukup	2	20,00	3	30,00	1	10,00
Kurang	5	50,00	2	20,00	1	0,00
Jumlah	10	100	10	100	10	100

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan aktivitas belajar siswa pada masing-masing tahapan penelitian dapat dilihat pada grafik diagram batang di bawah ini



Gambar 4.1 Peningkatan Aktivitas belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual pada layanan bimbingan dan konseling materi *stop bullying* di kelas VII SMPLB Negeri Selat Panjang dapat meningkatkan aktivitas belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan

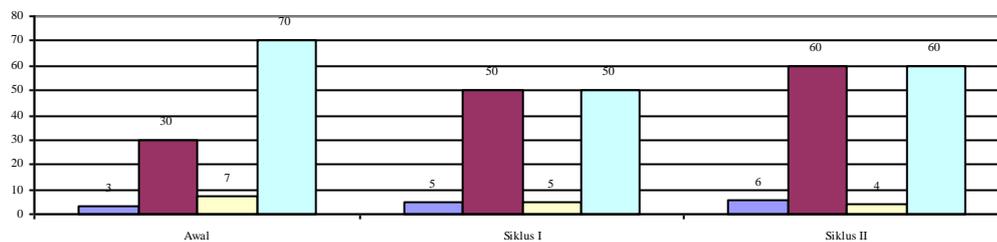
aktivitas belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 3 siswa atau 30,00%, siklus I ada 5 siswa atau 50%, dan pada siklus II ada 8 siswa atau 80%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni Kategori baik dan sangat baik yang mencapai 80 %.

Dalam bentuk tabel, ketuntasan belajar siswa berdasarkan penilaian aktivitas belajar sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%	Ket
1	Awal	3	30,00	7	70,00	
2	Siklus I	5	50,00	5	50,00	
3	Siklus II	6	60,00	4	40,00	

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing tahapan penelitian dapat dilihat pada grafik diagram batang di bawah ini



Gambar 4.2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam penggunaan media audiovisual pada layanan bimbingan dan konseling materi *stop bullying* di kelas VII SMPLB Negeri Selat Panjang dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengkajian terhadap beberapa metode dan media yang dianggap dapat mengatasi permasalahan kurangnya aktivitas belajar siswa, dipilihlah media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Media pembelajaran yang dipilih adalah media audiovisual atau video. Media audiovisual (video) memiliki banyak keunggulan diantaranya: video dapat memperkaya penyajian atau penjelasan, menunjukkan dengan jelas suatu langkah atau urutan peristiwa, mampu dijadikan sebagai sarana pemusat perhatian siswa, mempersiapkan mental dan fisik siswa. Dengan diterapkannya media pembelajaran tersebut dalam layanan bimbingan dan konseling materi *stop bullying*, diharapkan siswa dapat meningkat aktivitas belajarnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa hasil di atas dapat dibahas bahwa ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan kemampuan siswa dan penuh motivasi akan menjadikan siswa mampu belajar dengan baik dan semakin dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Hasil di atas membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual pada layanan bimbingan dan konseling materi *stop bullying* di kelas VII SMPLB Negeri Selat Panjang ini dapat meningkatkan kemampuan

tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan karena ada beberapa prosedur dan unsur yang harus diterapkan dalam sistem pengajaran diantaranya adalah tanggung jawab pribadi dan saling ketergantungan positif. Dalam penilaian, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Oleh karena itu, mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes, kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode Audio-Visual telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menempa ilmu sesuai harapan. Audio-Visual merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan media ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tohirin (2007: 293) bahwa pemecahan masalah setiap individu diperoleh melalui penghayatan tentang situasi masalah yang dihadapinya.

Pada penerapan media audio visual, media yang digunakan adalah media yang berbasis audio artinya suara dan visual artinya gambar, jadi yang sangat perlu dipersiapkan alatnya adalah Laptop, LCD Projector dan Speaker kecil hal tersebut sudah sangat tepat untuk menyampaikan materi audio visualnya. media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media audio visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Audio Visual dapat pula menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya layanan bimbingan dan konseling menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi layanan bimbingan dan konseling lebih jauh.

Keberhasilan belajar menurut penggunaan media pembelajaran ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Jadi ketika memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa yang heterogen dengan berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Penggunaan media pengajaran dengan media audio-visual sebaiknya disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut : pertama mempersiapkan diri, guru

merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu, mencatat hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio itu, dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa. Kedua, membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan. Ketiga, mendengarkan materi audio. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar. Dorong siswa untuk mendengarkan dengan tenang, pusatkan perhatian kepada materi audio, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan, dan dengan sadar menghubungkan apa yang didengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas sebelum program ini dimulai. Keempat, diskusi (membahas) materi program audio. Sebaiknya setelah selesai mendengar program itu diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum. Kemudian diskusi diakhiri dengan meminta satu atau dua orang siswa memberikan rangkuman (inti sari dan gagasan utama) program audio itu. Kelima, menindaklanjuti program. Pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program mengakhiri kegiatan mendengar. Namun demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu dengan melakukan bacaan di perpustakaan, membaca buku teks, menonton film yang berkaitan, atau melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan isi materi program audio itu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yaitu “Dengan menggunakan media audiovisual, maka aktivitas belajar siswa dalam layanan bimbingan dan konseling materi *stop bullying* siswa kelas VII SMPLB Negeri Selat Panjang dapat meningkat” ternyata telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amir Hamzah Suleiman, 1988. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arief S Sadiman, dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka.
- Insano, Jones. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

- Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moelong, J. 2008. Pengantar Metode Kualitatif. Jakarta: Obor Nasional.
- Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2006. Metode Statistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004. Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Lampung: Universitas Lampung
- Tohirin, 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung. Persada Press
- Yayasan Semai jiwa Amini SEJIWA. 2008. Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta